**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DENGAN MEDIA PAPAN OPERASI PECAHAN SENILAI TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 WONOKROMO KEBUMEN**

Rizka Khoeru Nisa, Ferina Agustini, Rofian

Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Email: vikaviki006@gmail.com

**Abstrak**: Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Papan Operasi Pecahan Senilai terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desaign yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Postest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen. Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Papan Operasi Pecahan Senilai. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil analisis terhadap kemampuan kognitif siswa yang dihitung menggunakan uji-t dengan jumlah = 17 siswa dengan rata-rata *pretest* = 32,29 dan *postest* = 93,42 diketahui berdasarkan perhitungan diperoleh thitung sebesar -12,067 sedangkan ttabel 1,745 dengan df=16, dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 1,745 karena thitung < ttabel yaitu -12,067 < 1,745 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan nilai kognitif siswa yang lebih baik antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*postest*) yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan media Papan Operasi Pecahan Senilai tidak sama. Hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan sebesar 61,13 pada hasil kognitif siswa.

***Kata Kunci***: Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Media Papan Operasi Pecahan Senilai, Kemampuan Kognitif

**EFFECTIVENESS *THINK PAIR SHARE* (TPS) LEARNING MODEL WITH THE FRACTIONAL OPERATING BOARD MEDIA IS VALUED AGAINST THE COGNITIVE ABILITIES IN CLASS IV SD COUNTRY 01 WONOKROMO KEBUMEN**

Rizka Khoeru Nisa, Ferina Agustin, Rofian

Departement Of PGSD Faculty Of Science Education University PGRI Semarang

Email: vikaviki006@gmail.com

**Abstract**: This study aims to find out the effectiveness of *Think Pair Share* (TPS) leraning model with the fractional operating board media is valued against the cognitive abilitiesin grade IV SD Country 01 Wonokromo Kebumen. This research type is quantitative research . The design used is Pre-Experimental Design with the form One Group Pretest-Postest Design. The population in of this research is all student of class IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen. Samples taken in this research were all students of class IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen which using the *Nonprobability Sampling* technique in the form of saturated sampling. This research uses *Think Pair Share* (TPS) leraning model with the fractional operating board media is valued against. The data in this research is obtained through interview, documentation and test. The result of the analysis on cognitive ability students which is calculated using t-test with the number = 17 students with the average *pretest* = 32,29 and *postest* = 93,42 known by calculation obtained thitung -12,067 while ttable 1,745 with df=16, with a significant level of 0.05 of 1.745 because thitung < ttable is -12,067 < 1.745 then H0 is rejected and Ha accepted. Means there is a difference in the cognitive value of students better between before and after the treatment with *Think Pair Share* (TPS) learning model with a fractional operating board worth media is not the same. This is supported by an increase of 61,13 on student cognitive outcomes.

**Keywords**: *Think Pair Share* (TPS) learning model, board operating fractions worth media, cognitive ability.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan mengembangkan anak didik sesuai kodratnya sebagai makhluk individu, sosial, dan susila, membentuk manusia berbudaya, berkepribadian, sebagai warga negara yang baik, dan tenaga kerja terampil (Soegeng, 2017: 78).

Pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan mendidik, mentransfer nilai atau sikap kepada diri peserta didik atau individu, dimana didalam sebuah pendidikan tidak terlepas dari sebuah proses pembelajaran, dan tujuan daripada pendidikan itu sendiri adalah membentuk manusia atau individu menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, pendidikan dilaksanakan berdasarkan acuan. Acuan pendidikan di Indonesia yaitu Kurikulum.

Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan formal di Indonesia. Kurikulum adalah kunci dari tujuan umum atau tujuan nasional pendidikan. Dalam pendidikan formal di Indonesia, dari jenjang prasekolah (TK), SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi (PT) memiliki kurikulum tersendiri atau khusus yang membedakan satu sama lain. Pendidikan formal di lingkungan sekolah mulai jenjang prasekolah (TK), SD, SLTP, sampai SLTA memiliki kurikulum yang memuat pelajaran dan materi pokok yang akan diajarkan. Salah satu pelajaran pokok tersebut adalah matematika. Mata pelajaran ini, sejak di sekolah dasar bahkan TK, sudah menjadi materi pokok yang penting untuk diajarkan (Jannah, 2011: 51).

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sundayana, 2015: 2). Menurut Marti (2010) dalam (Sundayana, 2015: 2) mengemukakan bahwa, meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Taufik, S.Pd selaku guru kelas IV diperoleh hasil bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi sangat kurang, hasil kognitif siswa pada mata pelajaran Matematika belum mencapai KKM atau sebagian siswa belum tuntas, nilai UTS siswa pada mata pelajaran Matematika sebesar 76,47% yang belum memenuhi KKM atau 13 siswa dari 17 siswa kelas IV di kelas.

Pada proses pembelajaran di kelas, guru sudah menerapkan model pembelajaran yaitu STAD. Guru juga sudah menggunakan media dalam menyampaikan materi, namun media yang digunakan tergolong sederhana. Melalui model dan media tersebut, tetap saja kemampuan siswa dalam memahami materi sangat rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran lain yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dan juga menghadirkan dan menggunakan media yang tepat agar merangsang siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Papan Operasi Pecahan Senilai terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media papan operasi pecahan senilai terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* yang digunakan adalah bentuk *One Group Pretest-Posttest* *Design.* Dalam *design* ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Jakni, 2016: 70)*.*

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tes Awal Perlakuan Tes Akhir

$T\_{1}$ X $T\_{2}$

Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan:

$T\_{1}$ : Tes awal (sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media papan operasi pecahan senilai).

$T\_{2}$ : Tes akhir (setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media papan operasi pecahan senilai).

 $X$ : Perlakuan (model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media papan operasi pecahan senilai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan tes. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Sudaryono, 2015: 82). Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan atau hambatan yang dialami oleh guru, siswa, dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Jakni (2016: 93) dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan, yaitu dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu daftar nama siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen, daftar hasil belajar serta dokumentasi foto saat proses pembelajaran. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sudaryono, 2015: 89). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal kemampuannya. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan jenis soal tes *essay*. Tes ini diberikan kepada siswa sebagai soal *pretest* dan *postest*.

Instrumen penelitian menggunakan Validasi, Reliabilitas, Taraf Kesukaran, Daya Pembeda soal. Sedangkan analisis data hasil penelitian menggunakan Uji Normalitas Awal (*Pretest)*, Uji Normalitas Akhir (*Posttest*), Uji Hipotesis Paired Sample T Test dan Uji Ketuntasan Belajar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Data Hasil Belajar**

Data hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari nilai *pretest* dan *postest* siswa, sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media papan operasi Pecahan Senilai. Nilai *pretest* dan *postest* dinyatakan tuntas, jika memenuhi syarat, yaitu tuntas KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen yaitu 68. Jadi, nilai *pretest* dan *postest* siswa dapat dikatakan tuntas apabila memenuhi standar KKM ≥ 68. Dari hasil yang didapat melalui *pretest* dan *postest* sebelum dan sesudah diberi perlakuan hasilnya berbeda. Terjadi peningkatan yang sangat baik pada hasil atau nilai kognitif siswa. Rata-rata nilai kognitif siswa sebelum diberi perlakuan hanya 32,29, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (*TPS) rata-rata nilai kognitif siswa menjadi 93,42. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dengan adanya model pembelajaran dan media pembelajaran tersebut. Berikut tabel hasil *pretest* dan *postest* siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen mata pelajaran Matematika semester 2. Data hasil belajar *pretest* dan *postest* siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

**Tabel 4.1**

**Data Hasil Belajar *Pretest* dan *Postest***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | ***Pretest*** | ***Post-test*** |
| Jumlah siswa (n) | 17 | 17 |
| Nilai Tertinggi | 66,23 | 100 |
| Nilai Terendah | 3,89 | 84,41 |
| Tuntas | 0 | 17 |
| Tidak Tuntas | 17 | 0 |
| Rata-rata | 32, 29 | 93,42 |

(Sumber: Data Hasil Penelitian 2018)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berbeda. Sebelum diberi perlakuan atau *pretest*, nilai tertinggi yang dicapai siswa hanya 66,23, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 3,89 dan rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh hanya 32,29 . Dari 17 siswa yang mengerjakan soal *pretest* dan dari hasil yang diperoleh masing-masing siswa, tidak ada yang tuntas KKM. Itu artinya, siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen tidak tuntas 100%. Sedangkan, dari hasil tes soal *postest* (stelah diberi perlakuan), nilai tertinggi yang didapat siswa mencapai 100, dan nilai terendah yang diperoleh siswa mencapai 84,41, untuk rata-rata nilai *postest* mencapai 93,42. Dari 17 siswa yang mengerjakan soal *postest* dan dari hasil yang diperoleh siswa, 17 siswa tuntas, dan tidak ada siswa yang tidak tuntas, artinya siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen tuntas 100%.

Nilai *pretest* dan *postest* siswa kelas IV disajikan dalam bentuk Diagram 4.1 dan Diagram 4.2.

Diagram 4.1

Hasil *Pretest* dan *Postest*

Diagram 4.2

Hasil *Pretest* dan *Post-test* Siswa Keseluruhan

Berdasarkan Diagram 4.1 dan Diagram 4.2 tampak perbedaan hasil perolehan dari hasil *pretest* dan *post-test* siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen. Terdapat peningkatan hasil *pretest* dengan hasil *post-test*. Rata-rata kelas yang diperoleh siswa untuk *pretest* yaitu 32,29, sedangkan rata-rata kelas yang diperoleh siswa untuk *post-test* yaitu 93,42. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *post-test* siswa jauh lebih baik dibandingkan hasil *pretest* siswa, itu artinya bahwa nilai *post-test* siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Papan Operasi Pecahan Senilai lebih baik daripada nilai *pretest* siswa yang sebelumnya tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Papan Operasi Pecahan Senilai. Hasil nilai pada penelitian ini yang dijadikan sebagai data hasil belajar penelitian yaitu nilai *post-test* yang merupakan aspek kognitif.

Hasil kemampuan kognitif siswa dapat dilihat pada Diagram 4.7 berikut ini:

Diagram 4.7

Hasil Kemampuan Kognitif Siswa *Pretest* dan *Postest*

Berdasarkan Diagram 4.7 dapat disimpulkan bahwa rata-rata perolehan siswa pada setiap indikator kemampuan kognitif sebelum dan sesudah diberi perlakuan berbeda atau mengalami peningkatan. Untuk indikator C1 pada *pretest* memperoleh rata-rata 2,11 sedangkan pada hasil *postest*  rata-rata yang diperoleh 5,58. Indikator C2 pada *pretest* memperoleh rata-rata 1,23 dan pada *postest* rata-rata yang diperoleh 12,11. Indikator C3 rata-rata yang diperoleh pada *pretest* hanya 21,58 dan pada *postest* rata-rata yang diperoleh 53. Masing-masing indikator sebelum dan sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media papan operasi Pecahan Senilai efektif terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen. Terbukti bahwa tiap-tiap indikator kemampuan kognitif dari C1, C2, C3 sebelum dan sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan.

1. **Uji Persyaratan Analisis Data**

Uji persyaratan analisis data pada penelitian harus dilakukan sebelum menguji hipotesis, tujuannya agar dapat diambil suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Uji persyaratan pada penelitian ini meliputi analisis awal dan analisis akhir. Analisis awal meliputi analisis instrumen uji coba dan uji normalitas. Analisis data akhir meliputi uji normalitas, uji t dan uji ketuntasan.

1. **Analisis Data Awal (Uji Normalitas *Pretest*)**

Untuk uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*, dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan sampel maka akan diuji hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya, yaitu:

Lo < Ltabel, maka populasi berdistribusi normal.

Lo ≥ Ltabel, maka populasi tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas awal (*Pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Normalitas Awal (*Pretest*)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **N** | **L0** | **Ltabel** | **Kesimpulan** |
| Responden | 17 | 0,187 | 0,206 | Berdistibusi Normal |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan Tabel 4.1 Hasil uji normalitas awal diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar Lo = 0,187 dengan n = 17 dan taraf nyata α = 5% dari daftar nilai kritis L didapat Ltabel = 0,206 karena Lo < Ltabel yaitu 0,187 < 0,206 maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dalam hal ini hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. **Analisis Data Akhir (Uji Normalitas *Postest*)**

Untuk uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*, dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan sampel maka akan diuji hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya, yaitu:

Lo < Ltabel, maka populasi berdistribusi normal

Lo ≥ Ltabel, maka populasi tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas akhir (*Postest*) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas Akhir (*Postest*)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **N** | **L0** | **Ltabel** | **Kesimpulan** |
| Responden | 17 | 0,140 | 0,206 | Berdistibusi Normal |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil uji normalitas akhir diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar Lo = 0,140 dengan n = 17 dan taraf nyata α = 5% dari daftar nilai kritis L didapat Ltabel = 0,206 karena Lo < Ltabel yaitu 0,140 < 0,206 maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dalam hal ini hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *postest* siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. **Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dilakukan uji hipotesis melalui uji T *Test Paired Two Sample For Means*. Hasil perhitungan uji t melalui uji T *Test Paired Two Sample For Means* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**

**Hasil Perhitungan Uji t**

**t-Test: Paired Two Sample for Means**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | *PRETEST* | *POSTEST* |
| Mean | 32,29882353 | 93,42588235 |
| Variance | 507,1595735 | 17,60593824 |
| Observations | 17 | 17 |
| Pearson Correlation | 0,468629108 |  |
| Hypothesized Mean Difference | 0 |  |
| Df | 16 |  |
| t Stat | -12,0674297 |  |
| P(T<=t) one-tail | 9,48477E-10 |  |
| t Critical one-tail | 1,745883669 |  |
| P(T<=t) two-tail | 1,89695E-09 |  |
| t Critical two-tail | 2,119905285 |  |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan tabel 4.4 penghitungan uji t diperoleh dengan n = 17, α = 0,05 df = 16. Maka diperoleh thitung = -12,067 dan ttabel = 1,745. Karena thitung < ttabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi, terdapat perbedaan nilai kognitif siswa yang lebih baik antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*postest*) yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media papan operasi Pecahan Senilai, artinya penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media papan operasi Pecahan Senilai dalam mata pelajaran Matematika materi Pecahan efektif terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen.

1. **Uji Ketuntasan**

Pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen, berdasarkan hasil *pretest* tidak ada yang tuntas KKM. Itu artinya, ketuntasan belajar klasikal siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen 0%. Hasil *postest* siswa mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 100% tuntas, karena nilai kognitif siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut tabel ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen:

**Tabel 4.5**

**Ketuntasan Belajar Siswa Individu dan Klasikal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Hasil Belajar** | **Tingkat Ketuntasan Minimal** | **Persentase** |
| **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| 1 | *Pretest* | 73% | 0(0%) | 17(100%) |
| 2 | *Posttest* | 73% | 17(100%) | 0(0%) |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas persentase ketuntasan belajar siswa sebelum diberi perlakuan atau tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Papan Operasi Pecahan Senilai siswa yang tuntas 0, dengan persentase 0%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 17 dengan persentase 100%. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Papan Operasi Pecahan Senilai siswa yang tuntas ada 17 dengan persentase ketuntasan 100% dan siswa yang tidak tuntas 0 dengan persentase 0%. Dalam hal ini, hasil kognitif siswa mengalami peningkatan yang cukup drastis setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media papan operasi Pecahan Senilai.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka di peroleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Papan Operasi Pecahan Senilai efektif terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Tahun Ajaran 2017/2018, dibuktikan dengan uji t. Perhitungan uji t diperoleh nilai thitung sebesar -12,067 dan nilai ttabel sebesar 1,745, karena thitung < ttabel yaitu -12,067 < 1,745 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga hipotesisnya adalah terdapat perbedaan nilai kognitif siswa yang lebih baik antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*postest*) yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media papan operasi Pecahan Senilai, dengan rata-rata nilai *pretes* yaitu 32,29 dan setelah mendapat perlakuan rata-rata nilai *postest* siswa yaitu 93,42. Artinya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Papan Operasi Pecahan Senilai efektif terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonokromo Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018.

**DAFTAR PUSTAKA**

Jakni. 2016. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Jannah, Raodatul.2011. *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*. Jogjakarta: DIVA Press

Soegeng, AY. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama

Sudaryono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Tangerang: Kencana

Sundayana, Rostina. 2013. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta